

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT SEMEN INDONESIA Tbk.

Silvi Auliya Mega Amanda¹, Ute Chairuz M. Nasution², Ni Made Ida Pratiwi³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus 2024

Revised Agustus 2024

Accepted Agustus 2024

Available online Agustus 2024

Email :

silvyauliya2002@gmail.com

ute@untag-sby.ac.id,

idapratiwi@untag-sby.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRACT

Basically, the purpose of establishing a company is to obtain large profits. Profit can be obtained from the good financial performance of a company. Apart from that, it can also be used as consideration in making decisions and planning improvements in the future. Company performance can be used as a measuring tool to measure the company's success. In principle, the better the company's financial performance, the better the company's profit performance. The aim of this research is to analyze liquidity ratios and profitability ratios which measure the financial performance of PT. Semen Indonesia, Tbk and provide suggestions for improvements to existing problems within the company in order to improve the company's financial performance. This research uses a qualitative approach. Qualitative methods are descriptive, analytical methods and relate to data. Use existing theories as supporting material and let them develop. The object of this research is the annual financial report of the Company PT. Semen Indonesia, Tbk from 2021 to 2023. This research uses liquidity ratios, namely the

Current Ratio and Quick Ratio methods and profitability ratios using the Net Profit Margin, ROA and ROE methods. The results of this research show that calculations using liquidity ratios, profitability and economic added value of the company are in poor condition. PT. Semen Indonesia, Tbk cannot be said to have good financial performance because its financial position is still unstable. Therefore, companies need to carry out good financial management to stabilize their finances. In calculating the economic added value of PT. For several years, Indonesian cement was still considered bad because it had not succeeded in achieving positive results.

Keywords: Liquidity, Profitability, Corporate Financial Performance

ABSTRAK

Pada dasarnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dalam jumlah besar. Profit atau keuntungan dapat diperoleh dari kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan merencanakan perbaikan dimasa yang akan datang. Kinerja dalam suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan. Pada prinsipnya semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang mengukur kinerja keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk dan memberikan saran perbaikan atas permasalahan yang ada dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang bersifat deskriptif, menggunakan analisis, terkait dengan data, menggunakan teori-teori yang ada sebagai bahan pendukung, dan memungkinkan teori-teori untuk dikembangkan. Objek penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Semen

Indonesia, Tbk yang dimulai dari tahun 2021 – 2023. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu dengan metode current ratio dan quick ratio serta rasio rentabilitas dengan metode net profit margin, ROA, dan ROE. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan rasio likuiditas, rentabilitas dan economic value added perusahaan dalam kondisi kurang baik. PT. Semen Indonesia, Tbk tidak dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik karena posisi keuangannya masih belum stabil. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola keuangannya dengan baik agar keuangan perusahaan menjadi stabil. Pada perhitungan economic value added PT. Semen Indonesia dalam beberapa tahun juga masih dianggap belum baik, karena masih belum berhasil mencapai nilai positif.

Kata kunci: Likuiditas, Rentabilitas, Kinerja Keuangan Perusahaan

PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja bagi perusahaan atau organisasi merupakan suatu kewajiban, karena penilaian kinerja tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan yang nantinya akan berkaitan dalam pengambilan keputusan perusahaan agar dapat mencapai suatu target yang sudah ditentukan. Rasio keuangan berfungsi sebagai tolak ukur untuk membantu mengevaluasi keberhasilan bisnis. Rasio keuangan perusahaan sangat penting karena akan digunakan untuk menentukan kekuatan dan kekurangan perusahaan., serta dapat memahami kondisi perusahaannya. Apabila kondisi keuangan tidak mencapai standar yang sudah ditentukan maka perusahaan harus mempersiapkan segala tindakan perubahan yang perlu dilakukan. Apabila analisis rasio tidak dilakukan maka nantinya perusahaan tidak dapat memahami posisi keuangannya, sehingga berdampak pada evaluasi perbaikan perusahaan untuk kedepannya. Rasio keuangan yang umumnya digunakan, termasuk rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

Salah satu komponen paling penting untuk keberlangsungan bisnis adalah likuiditas, yang mengacu pada kapasitas bisnis untuk menggunakan aset yang ada untuk menyelesaikan semua hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Indikator kesuksesan perusahaan dinyatakan apabila nilai likuiditas yang terus meningkat sehingga nantinya akan berpengaruh pada manajemen perusahaan yang semakin efektif dalam mengelola dan memanfaatkan modalnya. Rasio likuiditas juga berkaitan erat dengan laba atau profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga akan mengetahui seberapa siap ketersediaan modal kerja yang nantinya akan diperlukan perusahaan dalam kegiatan operasional. Menurut Munawir dalam Wijaya (2019) profitabilitas dikenal sebagai kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu ditentukan oleh seberapa baik ia beroperasi dan seberapa baik ia menggunakan sumber dayanya. Profitabilitas perusahaan ditentukan dengan membandingkan total aset atau modalnya dengan jumlah laba yang dihasilkannya dalam jangka waktu tertentu.

Sumber daya modal yang memadai akan membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional secara optimal. Namun juga harus berhati-hati. Idealnya, suatu perusahaan harus memiliki modal yang cukup untuk pendanaan seluruh aktivitasnya. Apabila terdapat kelebihan modal kerja karena menimbulkan dana yang tidak produktif untuk menghasilkan laba, sehingga tidak ada dana yang menganggur serta nantinya dapat meningkatkan kinerja asset keuangan menjadi maksimal. Oleh karena itu diperlukan analisis rasio likuiditas berupa analisis Current Ratio dan Quick Ratio untuk melihat efektif atau tidaknya aktiva dalam kerja.

Kondisi tersebut berlaku untuk semua perusahaan, termasuk perusahaan PT Semen Indonesia yang merupakan perusahaan dikendalikan oleh pemerintah, yang membuat mayoritas semen Indonesia. Bisnis ini menggunakan kode emiten "SMGR" Pada tahun 1991, perusahaan ini menjadi entitas milik negara pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Anak perusahaan dari

bisnis induk strategis PT Semen Indonesia terletak di seluruh Indonesia yang memproduksi semen, non-semen dan jasa.

METODE

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi post-positivisme yang digunakan untuk mengkaji kondisi alam suatu objek (bukan eksperimen), dimana peneliti sebagai alat kuncinya, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara segitiga (kombinasi), dan analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian kualitatif menekankan pada pentingnya generalisasi.

HASIL PENELITIAN

1. Rasio Likuiditas

a. current ratio

Tabel 1.1 Perhitungan Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Current Ratio (c)=(a)/(b)	Standar Industri	Keterangan
2021	16.185.508	14.632.232	110%	400%	Tidak memenuhi standar Industri
2022	18.878.979	13.061.027	144%	400%	Tidak memenuhi standar Industri
2023	19.782.972	16.111.660	122%	400%	Tidak memenuhi standar Industri

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024

Menurut informasi tersebut, rasio lancar perusahaan diperkirakan akan membaik sebesar 144%, atau 1,44:1, pada tahun 2022 dari saat ini 110% pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa setiap IDR 1,00 dalam utang jangka pendek didukung oleh IDR 1,10 dalam aset lancar. Menunjukkan jika untuk Aset lancar sama dengan Rp 1,44 untuk setiap Rp 1,00 dalam kewajiban lancar diperlukan untuk menjaminkannya, turun sebanyak 122%, atau 1,22, pada tahun 2023; yaitu, IDR 1,22 dalam aset lancar akan dijamin untuk setiap IDR 1,00 dalam hutang lancar. Karena kenaikan aset lancar dan penurunan utang lancar, terjadi peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. penurunan tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 dikarenakan meningkatnya liabilitas jangka pendek yang prosentase meningkatnya lebih besar dibandingkan kenaikan aset lancar. Menurut Hery (2015) standar rasio lancar untuk perusahaan yang baik adalah sekitar 4:1 atau 400%. Dilihat dari hasil perhitungan diatas, tingkat likuiditas yang diukur menggunakan current ratio perusahaan PT. Semen Indonesia, Tbk masih dibawa standar rasio yang baik. Namun perusahaan masih dapat melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan kas yang ada meskipun akan sulit untuk membayarnya ketika selisih keduanya tidak terlalu besar.

Standar tersebut juga belum tentu dikatakan baik karena modal kerja yang berlebihan juga harus diwaspadai karena hal tersebut dapat memunculkan uang tidak efektif untuk menghasilkan keuntungan. Dalam dunia yang ideal, bisnis akan memiliki cukup uang tunai untuk mendukung semua operasinya. Ini akan menghilangkan dana menganggur dan memungkinkan bisnis untuk mengoptimalkan kinerja keuangan asetnya. Berdasarkan Menurut akun keuangan perusahaan, operasi operasi adalah sumber utama kas dan setara kas. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kas dan setara kas perusahaan kuat, hal tersebut berasal dari penjualan perusahaan yang berarti perusahaan sedang bertumbuh dan produknya banyak diserap oleh konsumen. Informasi tersebut

tentunya sangat bermanfaat bagi investor untuk melihat bahwa kondisi perusahaan ini sehat dan masih mempunyai prospek dimasa depan.

b. Quick ratio

Tabel 1.2 Perhitungan Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Hutang lancar (c)	Quick Ratio (d)=(a-b)/(c)	Standar Industri	Keterangan
2021	16.185.508	4.848.528	14.632.232	77%	405%	Tidak memenuhi standar Industri
2022	18.878.508	5.610.233	13.061.027	101%	405%	Tidak memenuhi standar Industri
2023	19.782.972	5.133.737	16.111.660	90%	405%	Tidak memenuhi standar Industri

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024

Berdasarkan perhitungan diatas,tingkat quick ratio pada tahun 2021 sebesar 77% atau 0,77:1, Ini meningkat sebesar 101%, atau 1,01:1, pada tahun 2022, yang berarti bahwa Rp 1,01 dalam aset lancar digunakan sebagai jaminan untuk setiap Rp 1,00 dalam utang jangka pendek. Saat ini, setiap utang Rp 1,00 dalam jangka pendek ditanggung oleh Rp 0,77 dari aset lancar. Aset lancar tumbuh, kewajiban lancar turun, dan persediaan naik, memperhitungkan kenaikan. Akan ada pengurangan 90% pada tahun 2023, atau 0,90:1, yang berarti bahwa IDR 0,90 dalam aset lancar akan menjamin setiap IDR 1,00 dalam utang jangka pendek. Penurunan tersebut dapat dikaitkan dengan persentase kenaikan kewajiban hasil saat ini yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan aset lancar, serta menurunnya persediaan. Berdasarkan standar quick ratio dari BI, standar rasio cepat yang baik dalam perusahaan berkisar 4,05:1 atau 405%. Dilihat dari data di atas, tingkat likuiditas yang diukur menggunakan quick ratio perusahaan dibawah standar rasio baik, serta tahun 2021 dan 2023 perusahaan belum mampu menutupi hutang lancarnya dengan aset lancar tanpa menjual persediaan, dan pada tahun 2022 perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan.

2. Rasio Rentabilitas

a. Net profit margin

Tabel 1.3 Perhitungan Net Profit Margin

Tahun	Laba bersih (a)	Penjualan (b)	Net profit margin (c)= (a)/(b)	Standar Industri	Keterangan
2021	2.117.236	36.702.301	5,76%	4,5%	Memenuhi standar Industri
2022	2.499.083	36.378.597	6,86%	4,5%	Memenuhi standar Industri
2023	2.295.601	38.651.360	5,93%	4,5%	Memenuhi standar Industri

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024

Dari perhitungan di atas, Pada tahun 2022, margin laba bersih tumbuh 6,86% dari 5,76% pada tahun 2021. Penurunan volume penjualan dan peningkatan laba bersih menjadi penyebab perolehan ini. Pada tahun 2023, terjadi penurunan 5,93% dari tahun sebelumnya. Ini terjadi sebagai akibat dari volume penurunan laba bersih dan peningkatan penjualan. Dengan margin laba bersih 4,5% pada 2021-2023, korporasi akan mengungguli suku Bunga BI Seven-Day Repo.

b. Return on Assets

Tabel 1.4 Perhitungan Return on Assets

Tahun	Laba bersih (a)	Total aktiva (b)	ROA (c) = (a)/(b)	Standar Industri	Keterangan
2021	2.117.236	81.766.327	2,66%	5,98%	Tidak memenuhi standar Industri
2022	2.499.083	82.960.012	3,01%	5,98%	Tidak memenuhi standar Industri
2023	2.295.601	81.820.529	2,80%	5,98%	Tidak memenuhi standar Industri

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024

Return on Assets meningkat sebesar 3,01% pada tahun 2022 karena kenaikan laba bersih yang tidak sebanding dengan persentase pertumbuhan total aset, sesuai perhitungan di atas, dari 2,66% dari 3,01% pada 2022 menjadi 2021. Pada tahun 2023, ini akan turun menjadi 2,80%. Berkurangnya penjualan dan laba bersih bersama-sama menyumbang Jumlah laba bersih yang tersisa setelah pajak melebihi penurunan total aset, merupakan penyebab penurunan ini. Return on Assets 2021–2023 untuk perusahaan kurang dari 5,9%, lebih rendah dari standar. Meskipun lebih rendah dari standar, perusahaan tetap memperoleh laba yang cukup atas aktiva yang dimiliki perusahaan.

c. Return on Equity

Tabel 1.5 Perhitungan Return on Equity

Tahun	Laba bersih (a)	Modal (b)	ROE (c) = (a)/(b)	Standar Industri	Keterangan
2021	2.117.236	42.875.012	5,07%	15%	Tidak memenuhi standar Industri
2022	2.499.083	47.239.360	5,29%	15%	Tidak memenuhi standar Industri
2023	2.295.601	47.800.976	4,80%	15%	Tidak memenuhi standar Industri

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024

Berdasarkan perhitungan diatas tahun 2021 ROE sebesar 5,07% dan pada tahun 2022 terdapat kenaikan sebesar 5,29%. Peningkatan tersebut dikarenakan meningkatnya laba bersih dan modal yang prosentasenya lebih besar laba bersih dibandingkan modal. Pada tahun 2023 terjadi penurunan sebesar 4,80% dikarenakan turunnya laba bersih dan modal yang meningkat. Rasio return on equity pada tahun 2021 sampai 2023 masih jauh berada di bawah standar. Menurut BI standar ROE yang baik dalam perusahaan adalah 15%.

3. Metode EVA

Tabel 1.6 Perhitungan EVA

Keterangan Rumus	Tahun		
	2021	2022	2023
NOPAT	3.202.128,21	3.582.651,37	3.262.323,74
IC	67.134.095	69.898.985	65.708.869
WACC	0,048	0,051	0,051
CC	3.222.436,56	3.564.848,235	3.351.152,319

EVA = NOPAT-CC	-20.308,35	17.803,135	-88.828,579
-----------------------	-------------------	-------------------	--------------------

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2024

Economic Value Added pada perhitungan diatas, pada tahun 2021 sebesar -20.308,35 dan pada tahun 2023 sebesar -88.828,579 atau dibawah 0, jika EVA kurang dari nol, ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih di bawah standar karena tidak ada mekanisme nilai ekonomi untuk menambah nilai pada bisnis. Nilai Tambah Ekonomi pada tahun 2022 adalah 17.803.135 atau lebih besar dari 0, menunjukkan bahwa bisnis berkinerja baik jika $EVA > 0$ dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan terjadi proses nilai ekonomisnya.

PEMBAHASAN

Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, menurut analisis rasio dilakukan untuk laporan keuangan PT. Semen Indonesia periode 2021-2023 rata-ratanya sebesar 125,3%. Apabila dibandingkan dengan standar yang ditetapkan yaitu 400% maka rata-rata perusahaan masih di bawah standar, yang artinya perusahaan kurang likuid karena hutang lancar yang cukup tinggi untuk mencapai di atas standar. Namun dilihat dari cash flow pada laporan keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk kondisi perusahaan ini masih sehat dan mempunyai prospek dimasa depan. Adapun quick ratio rata-ratanya sebesar 89,3%. Apabila dibandingkan dengan standar yang ditetapkan yaitu 405% maka rata-rata perusahaan masih jauh lebih sedikit dari level yang dibutuhkan. Ini menunjukkan kekurangan perusahaan likuid disebabkan oleh persediaan yang masih kecil dibanding hutang lancar. Meskipun rata-rata perusahaan masih dibawah standar, pada tahun 2022 perusahaan masih mampu membayar hutang dalam waktu dekat tanpa mempertimbangkan persediaan. Tanpa menjual persediaan, perusahaan tidak dapat melunasi utangnya saat ini pada tahun 2021 dan 2023 menggunakan asetnya saat ini

Rasio rentabilitas Marjin laba bersih sebagai persentase memiliki rata-rata 6,1%. Perhitungan NPM menghasilkan nilai yang lebih tinggi dari Suku bunga acuan 7-Day Repo Rate untuk BI adalah 4,5%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memaksimalkan pendapatannya dari penjualan. Dibandingkan dengan kriteria BI, rata-rata pengembalian aset untuk 2021-2023 adalah 2,8%, yang masih di bawah tolok ukur. Ini menunjukkan bahwa bisnis belum berhasil menghasilkan laba atas aset yang digunakan dalam suatu maksimal. Return on Equity pada tahun 2021-2023 memiliki rata-rata sebesar 5,05% dimana hal tersebut jika dibandingkan dengan standar BI rata-rata perusahaan telah berada diatas standar. Hal tersebut menunjukkan jika perusahaan sudah cukup baik dalam menggunakan modal sendiri. Rasio profitabilitas PT. Semen Indonesia dapat dikatakan stabil karena perusahaan mampu untuk mengelola modal perusahaan yang ada. Kinerja keuangan yang ada diperusahaan stabil karena adanya modal yang dikelola dengan baik, sehingga dapat memberikan pengaruh baik pada Kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan rasio profitabilitas dan likuiditas merupakan indikator yang berguna untuk kesehatan keuangan bisnis. "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Sewa dalam mengukur kinerja keuangan di PT. Trisual Vijaya Lakshmi di Surabaya." adalah judul penelitian

Economic Value Added pada tahun 2021 dan 2023 bernilai negatif. Laporan keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk dikatakan masih kurang baik dikarenakan keuntungan yang didapat belum memenuhi persyaratan sponsor untuk mencegah pertumbuhan nilai ekonomi perusahaan. Pada tahun 2022 kinerja keuangan perusahaan sudah dikatakan baik karena EVA bernilai positif yang artinya pada tahun 2022 terjadi proses nilai ekonomisnya dan PT. Semen Indonesia dapat memberikan nilai tambah bagi bisnis. Biaya modal dan Saat menghitung EVA, NOPAT (Net Operating Profit After Tax) adalah komponen penting. Tingkat penciptaan nilai untuk bisnis sangat dipengaruhi oleh nilai NOPAT; Jika rendah dan biaya modal tinggi, bisnis tidak akan dapat menciptakan nilai tambah. Biaya modal berada di urutan kedua. Biaya modal atas utang, biaya modal atas ekuitas, jumlah modal dari utang, tarif pajak, dan tingkat ekuitas adalah komponen WACC yang mempengaruhi biaya modal. Menurut studi sebelumnya, "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Sewa

dalam mengukur kinerja keuangan di PT. Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER)", ini konsisten di mana laba sejati perusahaan, sebagaimana ditentukan oleh kapasitasnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomi, dapat dihitung secara lebih tepat menggunakan metode EVA

Analisis Teknik nilai tambah ekonomi (EVA) dan Dua metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan. Selain menampilkan status keuangan perusahaan, hasil perhitungan kedua metode tersebut menghitung laba riil bisnis, yang ditentukan oleh nilai tambah yang diciptakan oleh operasinya dan tingkat pengembalian yang memenuhi harapan investor. Hasil dari penggunaan pendekatan economic value added (EVA) dan menganalisis rasio keuangan bersama-sama mungkin bermanfaat. Akibatnya, kedua metode dapat digunakan secara bersamaan untuk menilai keberhasilan finansial perusahaan. Analisis rasio keuangan menggunakan teknik analisis deret waktu untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan historis perusahaan. Dari sisi lain, pendekatan nilai tambah ekonomi berbasis nilai (EVA) menghitung nilai tambah ekonomi yang dihasilkan bisnis dari operasi atau pendekatan manajemennya

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT Semen Indonesia, Tbk dari tahun 2021-2023, rasio likuiditasnya kurang baik. Nilai dari kedua metode ini tidak memenuhi standar industri yang ditetapkan secara umum. Meskipun PT. Semen Indonesia, Tbk masih memiliki rasio saat ini dan cepat yang Namun demikian, bisnis mungkin masih memenuhi komitmen langsungnya dengan asetnya yang tersedia, tetapi dalam perhitungan quick ratio tahun 2021 dan 2023 perusahaan belum mampu menutupi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya tanpa menjual persediaan. Namun setelah dilihat dari cash flow pada laporan keuangan Seperti yang ditunjukkan oleh PT. Semen Indonesia, Tbk, posisi keuangan bisnis memiliki prospek yang baik untuk masa depan.
2. PT. Semen Indonesia, Tbk. mempunyai rasio profitabilitas keuangan dari tahun ke tahun yang luar biasa 2021-2023 berdasarkan metode net profit margin dan ROE. Dikarenakan rata-rata kinerja keuangan perusahaan lebih baik daripada standar BI. Namun dalam perhitungan ROA, bisnis rata-rata masih di bawah di bawah standar, yang berarti mereka belum dapat mengoptimalkan asset.
3. Periksa hasil keuangan menggunakan teknik Economic Value Added pada tahun 2021 dan 2023 gagal mencapai nilai positif, sehingga hasilnya masih dianggap buruk ($EVA < 0$). Perusahaan sudah dianggap cukup baik pada tahun 2022 karena nilai $EVA > 0$, yang berarti hanya mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Iswandi, D., Mulyati, D., & Maruto, I. A. (2021). Analisa Rasio Keuangan (Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Indotrans Tour & Travel Surabaya. *Administrasi Bisnis*, 7(1).
- Wijaya, R. (2019). *Analisis Perkembangan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. 40–51.